FRAMING PEMBERITAAN ISU OVERTOURISM DI BALI PADA MEDIA ONLINE KOMPAS.COM DAN THE JAKARTA POST

[1]Afifa Safawati, [2]Moh. Dey Prayogo, [3] Jupriono
[1,2,3]Program Studi lmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
afifasfwt@gmail.com

Abstrak
Fenomena overtourism di Bali menjadi isu yang semakin mendapat perhatian seiring meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan dan munculnya berbagai dampak sosial, lingkungan, serta ekonomi yang menyertainya. Sebagai salah satu destinasi wisata utama di Indonesia, Bali kerap menjadi objek pemberitaan media yang membentuk pemahaman publik mengenai fenomena tersebut. Perbedaan karakteristik dan orientasi media berpotensi menghasilkan framing yang berbeda dalam memberitakan isu overtourism. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui framing pemberitaan isu overtourism di Bali pada media online Kompas.com dan The Jakarta Post. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivis. Metode yang digunakan adalah analisis framing model Pan dan Kosicki yang menelaah empat struktur framing, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retoris. Data penelitian berupa tujuh berita mengenai isu overtourism di Bali yang diterbitkan oleh Kompas.com dan The Jakarta Post pada periode Desember 2025 hingga Januari 2026. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan penelusuran arsip digital media, kemudian dianalisis berdasarkan perangkat framing Pan dan Kosicki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompas.com cenderung membingkai isu overtourism dari sudut pandang optimisme sektor pariwisata dengan menonjolkan tingginya jumlah kunjungan wisatawan, pemulihan industri pariwisata, serta upaya pemerintah dalam mengelola berbagai tantangan yang muncul. Sementara itu, The Jakarta Post lebih banyak menyoroti dampak sosial, lingkungan, dan keberlanjutan pariwisata akibat tingginya aktivitas wisata di Bali. Perbedaan framing tersebut dipengaruhi oleh karakteristik media dan orientasi audiens masing-masing. Kompas.com sebagai media nasional lebih berfokus pada kepentingan domestik dan perkembangan sektor pariwisata nasional, sedangkan The Jakarta Post sebagai media berbahasa Inggris cenderung mengangkat perspektif global dan isu keberlanjutan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa media memiliki peran penting dalam mengonstruksi realitas sosial melalui pemilihan fakta, sudut pandang, dan penekanan isu tertentu dalam pemberitaan.

Kata Kunci: framing pemberitaan, overtourism, Bali, media online, Pan dan Kosicki.

Abstract

The phenomenon of overtourism in Bali has gained increasing attention due to the rising number of tourists and its impacts on environmental, social, and tourism sectors. The media play an important role in shaping public understanding of this issue through the way information is selected, emphasized, and presented in news coverage. This study aims to examine the framing of overtourism news coverage in Bali by the online media outlets Kompas.com and The Jakarta Post. This research employs a qualitative approach within a constructivist paradigm. The study uses Pan and Kosicki's framing analysis model, which examines four framing structures: syntactic, script, thematic, and rhetorical structures. The data consist of seven news articles related to overtourism in Bali published by Kompas.com and The Jakarta Post between December 2025 and January 2026. The findings indicate that Kompas.com tends to frame overtourism as a manageable challenge amid the growth of tourism activities and the recovery of Bali's tourism sector. In contrast, The Jakarta Post emphasizes the social, environmental, and sustainability impacts resulting from the increasing number of tourists. These differences in framing are influenced by the characteristics of each media outlet and their target audiences. The study concludes that the media construct the reality of overtourism differently through the selection of facts, sources, and issue emphasis within their news reporting.

Keyword: *media framing, overtourism, Bali, online media, Pan and Kosicki*

Pendahuluan

Fenomena overtourism menjadi isu global yang semakin mendapat perhatian dalam beberapa tahun terakhir. Overtourism merujuk pada kondisi ketika jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi melebihi kapasitas sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dapat ditanggung oleh wilayah tersebut. Dampak yang ditimbulkan meliputi kemacetan, peningkatan volume sampah, kerusakan lingkungan, hingga menurunnya kualitas hidup masyarakat lokal. Sebagai salah satu destinasi wisata internasional, Bali tidak terlepas dari fenomena tersebut. Tingginya jumlah kunjungan wisatawan pascapandemi mendorong munculnya berbagai diskursus mengenai keberlanjutan pariwisata, terutama terkait kepadatan wisatawan, kemacetan, dan tekanan terhadap lingkungan.

Media massa memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman publik terhadap isu overtourism. Melalui proses seleksi, penonjolan, dan penyusunan fakta, media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengonstruksi realitas sosial. Dalam perspektif konstruktivisme, realitas yang diterima masyarakat merupakan hasil konstruksi yang dibangun melalui proses komunikasi. Oleh karena itu, pemberitaan mengenai overtourism dapat menghasilkan pemaknaan yang berbeda tergantung pada bagaimana media membingkai suatu peristiwa.

Penelitian ini menggunakan teori framing yang dikemukakan oleh Pan dan Kosicki (1993). Teori ini menjelaskan bahwa framing dapat dianalisis melalui empat struktur teks berita, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retoris. Keempat struktur tersebut digunakan untuk melihat bagaimana media memilih fakta, menyusun informasi, mengembangkan tema, serta menggunakan bahasa tertentu dalam membangun makna terhadap suatu isu. Dengan menggunakan model Pan dan Kosicki, penelitian ini berupaya mengidentifikasi konstruksi pemberitaan isu overtourism yang dibangun oleh media.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media memiliki kecenderungan framing yang berbeda terhadap isu pariwisata dan lingkungan. Penelitian mengenai pemberitaan pariwisata umumnya menemukan bahwa media cenderung menonjolkan aspek ekonomi, promosi destinasi, atau dampak sosial tertentu sesuai dengan orientasi dan target audiensnya. Namun, penelitian yang secara khusus membandingkan framing isu overtourism di Bali pada media nasional dan media berbahasa Inggris masih relatif terbatas. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berfokus pada dua media online, yaitu Kompas.com dan The Jakarta Post. Kedua media dipilih karena memiliki karakteristik audiens yang berbeda. Kompas.com merupakan media nasional yang menyasar pembaca domestik, sedangkan The Jakarta Post merupakan media berbahasa Inggris yang ditujukan kepada pembaca internasional. Perbedaan karakteristik tersebut diduga memengaruhi cara kedua media membingkai isu overtourism di Bali.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya membandingkan framing pemberitaan isu overtourism di Bali pada dua media dengan segmentasi audiens yang berbeda menggunakan model framing Pan dan Kosicki. Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana media mengonstruksi realitas mengenai overtourism serta bagaimana perbedaan framing dapat memengaruhi persepsi publik terhadap pariwisata Bali.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivis untuk memahami bagaimana media mengonstruksi realitas sosial melalui pemberitaan isu overtourism di Bali. Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis framing dengan model Pan dan Kosicki. Model ini dipilih karena mampu mengidentifikasi cara media membingkai suatu peristiwa melalui empat struktur framing, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retoris.

Objek penelitian berupa pemberitaan mengenai isu overtourism di Bali yang dipublikasikan oleh media online Kompas.com dan The Jakarta Post. Data penelitian terdiri atas tujuh berita yang terbit pada periode Desember 2025 hingga Januari 2026 dan dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan relevansi dengan isu overtourism di Bali.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan mengumpulkan dan mengarsipkan berita dari kedua media yang menjadi objek penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model framing Pan dan Kosicki. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi struktur sintaksis yang meliputi headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, dan penutup berita; struktur skrip yang mencakup unsur 5W+1H; struktur tematik

yang berkaitan dengan pola pengembangan tema dan hubungan antarparagraf; serta struktur retoris yang mencakup penggunaan diksi, metafora, gambar, maupun unsur lain yang digunakan media untuk memberikan penekanan makna tertentu.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti melakukan pengecekan validitas data melalui pengkajian secara cermat terhadap seluruh data penelitian, membandingkan hasil analisis antarberita, serta menyesuaikan interpretasi dengan konteks pemberitaan yang ditampilkan oleh masing-masing media. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif untuk menjelaskan perbedaan framing pemberitaan isu overtourism di Bali pada Kompas.com dan The Jakarta Post.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompas.com dan The Jakarta Post memiliki perbedaan framing dalam memberitakan isu overtourism di Bali. Perbedaan tersebut terlihat dari cara kedua media memilih fakta, menentukan narasumber, mengembangkan tema, dan memberikan penekanan terhadap isu yang diberitakan. Berdasarkan analisis framing Pan dan Kosicki yang meliputi struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retoris, ditemukan bahwa masing-masing media mengonstruksi realitas overtourism sesuai dengan karakteristik dan orientasi medianya.

Pada struktur sintaksis, Kompas.com cenderung menempatkan informasi mengenai tingginya jumlah kunjungan wisatawan, pertumbuhan sektor pariwisata, serta upaya pemerintah dalam mengelola aktivitas wisata sebagai fokus utama pemberitaan. Headline dan lead berita lebih banyak menonjolkan capaian positif sektor pariwisata Bali, sementara isu seperti kemacetan, sampah, dan overtourism umumnya ditempatkan sebagai informasi pendukung. Sebaliknya, The Jakarta Post lebih sering menampilkan dampak yang ditimbulkan oleh tingginya aktivitas wisata sebagai fokus utama pemberitaan. Isu keberlanjutan pariwisata, tekanan terhadap lingkungan, serta dampak sosial terhadap masyarakat lokal memperoleh porsi yang lebih dominan dalam penyusunan berita.

Pada struktur skrip, kedua media sama-sama menyajikan unsur 5W+1H secara lengkap. Namun, terdapat perbedaan dalam pemilihan aktor yang ditonjolkan. Kompas.com lebih banyak menghadirkan pemerintah daerah, pelaku industri pariwisata, dan pihak yang berkepentingan terhadap pertumbuhan sektor wisata sebagai sumber informasi. Sementara itu, The Jakarta Post tidak hanya menampilkan pemerintah dan pelaku industri, tetapi juga memberikan ruang bagi perspektif masyarakat, pemerhati lingkungan, serta pihak yang menyoroti dampak overtourism terhadap keberlanjutan destinasi wisata.

Pada struktur tematik, Kompas.com membangun tema besar mengenai optimisme pariwisata Bali di tengah berbagai tantangan yang muncul. Peningkatan jumlah wisatawan diposisikan sebagai indikator keberhasilan sektor pariwisata, sedangkan isu overtourism lebih sering ditampilkan sebagai tantangan yang masih dapat dikelola. Di sisi lain, The Jakarta Post mengembangkan tema mengenai perlunya keseimbangan antara pertumbuhan pariwisata dan keberlanjutan lingkungan. Overtourism diposisikan sebagai isu yang perlu mendapat perhatian karena berpotensi menimbulkan dampak jangka panjang terhadap kualitas destinasi wisata dan kehidupan masyarakat lokal.

Perbedaan framing juga terlihat pada struktur retoris. Kompas.com cenderung menggunakan diksi yang memberikan kesan positif dan optimistis, seperti “peningkatan”, “tinggi”, “ramai”, dan “pertumbuhan”. Penggunaan data statistik mengenai jumlah kunjungan wisatawan semakin memperkuat narasi keberhasilan sektor pariwisata Bali. Sebaliknya, The Jakarta Post lebih banyak menggunakan istilah yang berkaitan dengan keberlanjutan, tekanan lingkungan, dampak sosial, dan tantangan pengelolaan destinasi wisata. Pilihan bahasa tersebut memperlihatkan upaya media dalam menekankan konsekuensi dari meningkatnya aktivitas pariwisata.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa media tidak sekadar menyampaikan fakta, tetapi juga mengonstruksi realitas melalui proses framing. Perbedaan framing antara Kompas.com dan The Jakarta Post dapat dipengaruhi oleh karakteristik audiens masing-masing media. Kompas.com sebagai media nasional cenderung menampilkan sudut pandang yang mendukung perkembangan sektor pariwisata dan kepentingan domestik. Sementara itu, The Jakarta Post sebagai media berbahasa Inggris yang menjangkau pembaca internasional lebih menyoroti isu keberlanjutan yang menjadi perhatian global.

Hasil penelitian ini sejalan dengan perspektif konstruktivis yang menyatakan bahwa realitas sosial merupakan hasil konstruksi yang dibentuk melalui proses komunikasi. Dalam konteks pemberitaan overtourism di Bali, kedua media membingkai isu yang sama dengan sudut pandang yang berbeda. Kompas.com membangun

framing yang menekankan optimisme dan pertumbuhan pariwisata, sedangkan The Jakarta Post membangun framing yang menyoroti dampak dan tantangan keberlanjutan akibat meningkatnya aktivitas wisata. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa media memiliki peran penting dalam membentuk persepsi publik terhadap fenomena overtourism di Bali.

Penutup

Berdasarkan hasil analisis framing menggunakan model Pan dan Kosicki, ditemukan bahwa Kompas.com dan The Jakarta Post membingkai isu overtourism di Bali dengan cara yang berbeda. Kompas.com cenderung menonjolkan aspek positif sektor pariwisata melalui pemberitaan yang berfokus pada peningkatan jumlah wisatawan, pertumbuhan industri pariwisata, serta upaya pemerintah dalam mengelola berbagai tantangan yang muncul. Sebaliknya, The Jakarta Post lebih menekankan dampak sosial, lingkungan, dan isu keberlanjutan yang timbul akibat tingginya aktivitas pariwisata di Bali. Perbedaan framing tersebut menunjukkan bahwa media memiliki peran penting dalam mengonstruksi realitas sosial melalui pemilihan fakta, narasumber, serta penekanan isu tertentu dalam pemberitaan. Penelitian ini menyarankan agar media tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi pariwisata, tetapi juga memberikan perhatian yang seimbang terhadap dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji isu overtourism dengan menggunakan model analisis framing lain atau membandingkan lebih banyak media untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konstruksi media terhadap fenomena tersebut.

Daftar Pustaka

Berger, P. L., & Luckmann, T. (1966). *The social construction of reality*. Anchor Books.

Capocchi, A., Vallone, C., Pierotti, M., & Amaduzzi, A. (2019). Overtourism: A literature review to assess implications and future perspectives. *Sustainability, 11*(12), 3303. https://doi.org/10.3390/su11123303

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Eriyanto. (2002). *Analisis framing: Konstruksi, ideologi, dan politik media*. LKiS.

Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Pan, Z., & Kosicki, G. M. (1993). Framing analysis: An approach to news discourse. *Political Communication, 10*(1), 55–75. https://doi.org/10.1080/10584609.1993.9962963

Poetra, I. G. N., & Nurjaya, I. W. (2024). The impact of over-tourism on the sustainability of indigenous peoples in Bali. *Journal of Culture, Society and Development, 12*(3), 44–55.

UNWTO. (2018). *Tourism and the sustainable development goals: Journey to 2030*. World Tourism Organization.

Utama, I. G. B. R., Suardhana, I. N., Sutarya, I. G., & Krismawintari, N. P. D. (2024). Assessing the impacts of overtourism in Bali: Environmental, socio-cultural, and economic perspectives. *TourismSpectrum, 1*(2), 88–102.